

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menopause merupakan berakhirnya siklus menstruasi secara alami, yang biasanya terjadi saat wanita memasuki usia 45 hingga 55 tahun. Seorang wanita dikatakan sudah menopause bila tidak mengalami menstruasi lagi minimal 12 bulan. Sebelum memasuki masa menopause terlebih dahulu seorang wanita menjalani masa pra menopause yang merupakan masa transisi menuju menopause. Ini meliputi beberapa tahun setelah menstruasi benar-benar berhenti, dan kemudian perubahan-perubahan terjadi maka wanita pra menopause akan menuju ke masa menopause (Kasdu.2002).

*Sumber* : Jurnal Endurance. Tentang Hubungan pengetahuan, sikap tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause dipuskesmas Pekanbaru. oleh : Sasrawati.

Data Badan Pusat Statistik Indonesia menunjukkan 15,2% juta wanita memasuki masa menopause dari 118 juta wanita Indonesia. Pada tahun 2016 di Indonesia mencapai 14 juta perempuan menopause atau 7,4% dari total populasi yang ada. Diperkirakan pada tahun 2020 jumlah perempuan hidup dalam usia menopause tersebut terus bertambah jumlahnya menjadi 30,3 juta tentunya hal ini perlu mendapatkan perhatian bagaimana kesehatan reproduksinya karena pada masa ini akan terjadi perubahan fisik dan psikologis yang dapat menimbulkan berbagai macam keluhan pada kesehatan.

Berbagai dampak yang dialami oleh wanita yang mengalami menopause antara lain mengalami pergeseran serta perubahan-perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yang dapat timbul pada menopause antara lain semburan rasa panas (*hot flushes*) dan keringat pada malam hari, kelelahan, insomnia, kekeringan kulit dan rambut, sakit dan nyeri pada persendian, sakit kepala, palpitasi (denyut jantung cepat dan tidak teratur), berat badan bertambah, bentuk tubuh yang berubah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh hekmawati (2016) menunjukkan bahwa wanita menopause yang mengalami ketidaknyamanan pada perubahan fisiknya yaitu *hot flush* (81,3%), insomnia (65,3%), vagina menjadi kering (58,7%) dan nyeri sendi (57,3%). Pengetahuan yang cukup tentang menopause akan membantu dalam memahami perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya dan mempersiapkan dirinya dalam menjalani masa menopause. Pendidikan yang menunjang akan memudahkan seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang menopause dan mempengaruhi dukungan sosial yang diberikan pada dalam menghadapi menopause.

Pelayanan Asuhan Kebidanan merupakan cara untuk memberikan pelayanan kesehatan yang kompeten, pelayanan ini merujuk kearah pelayanan kepada wanita sejak saat dia lahir hingga lansia, termasuk pada saat wanita mengalami menopause. Pelayanan ini membantu wanita untuk memahami dan mengerti tentang menopause dengan begitu, wanita dapat siap dalam menghadapi masa menopause.

*Sumber* : Jurnal Menopause. Gambaran mekanisme coping wanita dalam menghadapi perubahan fisik akibat menopause.oleh : Mona Tsuraya, Reni Zulfitri, dan Ameliwati.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan Asuhan Pada Ibu Menopause secara komprehensif.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan pada ibu menopause secara komprehensif, yaitu mulai dari anamnesa mengumpulkan data subjektif, objektif, dan data penunjang.
- b. Mampu menegakkan assesment pada asuhan ibu menopause secara komprehensif.
- c. Mampu menentukan kebutuhan sesuai asuhan kebidanan pada ibu menopause secara komprehensif.
- d. Mampu melaksanakan evaluasi asuhan kebidanan pada ibu menopause secara komprehensif.
- e. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu menopause dengan menggunakan asuhan 7 langkah varney dan sistem penulisan menggunakan SOAP.

### **C. Manfaat**

#### 1. Bagi Penulis

Menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan mahasiswi dalam memberikan asuhan kebidanan pada Ibu Menopause secara komprehensif.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik selanjutnya.

#### 3. Manfaat Bagi Klien

Klien mendapatkan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan pada ibu menopause.

### **D. Metode Penulisan**

Metode penulisan pada laporan kasus ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan sebenarnya dengan asuhan kebidanan mulai dari pengkajian, diagnosa, identifikasi, perencanaan, pelaksanaan asuhan dan evaluasi asuhan. Adapun teknik pengumpulan data pada kasus ini yaitu :

#### a. Observasi

Pengamatan langsung kelapangan.

#### b. Wawancara

Menanyakan wawancara langsung kepada pasien.

#### c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan langsung kepada pasien yang menjadi objek dengan cara inspeksi, palpasi, dan auskultasi.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data dan status pasien.

e. Studi Perpustakaan

Sebagai referensi dan sumber penulis.

**E. Sistematika Laporan**

Penulisan laporan yang digunakan dalam pembuatan laporan kasus ini yaitu terbagi menjadi 5 Bab yaitu pada Bab I terdapat Pendahuluan yang berisikan latar belakang dari menopause, tujuan umum dan khusus dari pembuatan laporan serta metode penulisan dan sistematika laporan. Pada Bab II terdapat Tinjauan Teori yang berisikan tentang konsep menopause dan manajemen pendokumentasian asuhan kebidanan. Bab III terdapat Tinjauan Kasus yang berisikan tentang pengkajian dari data subjektif, pengkajian objektif, assessment dan planning, sedangkan pada Bab IV terdapat Pembahasan yang berisikan pembahasan mengenai profil tempat pelaksanaan dan kesenjangan antara teori dan praktik. Yang terakhir yaitu Bab V yang terdapat Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.